

REPRESENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DARI MASA KE MASA DAN PRAKARSA MENUJU PERUBAHAN BERKELANJUTAN DI KOTA MAGELANG

Muhamad Fahmi Ridho Auliya

UIN Salatiga

Fahmiauliya914@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the historical development of Islamic religious education in Magelang City while examining various initiatives and innovations that have driven sustainable change. Employing a qualitative descriptive approach through interviews and document analysis, the research highlights the challenges, strategies, and roles of Islamic educational institutions in adapting to the evolving context of the times, including the digital era and the Industrial Revolution 5.0. The findings reveal that the development of a responsive curriculum, the enhancement of learning quality, the optimization of teaching methods, and the strengthening of character education are key factors in the transformation of Islamic education. It is hoped that these findings will contribute to the formulation of relevant and sustainable strategies for the future development of Islamic religious education.

Keywords: Islamic religious education, Historical development, Sustainable change, Educational innovation, Magelang City

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menggali perjalanan sejarah pendidikan agama Islam di Kota Magelang sekaligus mengkaji berbagai inisiatif dan inovasi yang mendorong terjadinya perubahan berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode wawancara dan studi dokumentasi, penelitian ini mengulas beragam tantangan, strategi, serta peran lembaga pendidikan Islam dalam beradaptasi dengan dinamika zaman, termasuk menghadapi era digital dan revolusi industri 5.0. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum yang responsif, peningkatan mutu pembelajaran, optimalisasi metode pengajaran, serta penguatan nilai-nilai karakter menjadi kunci utama dalam proses transformasi pendidikan Islam. Diharapkan hasil ini dapat memberikan sumbangsih bagi perumusan strategi pengembangan pendidikan agama Islam yang relevan dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, perkembangan sejarah, inovasi pendidikan, perubahan berkelanjutan, Kota Magelang

Pendahuluan

Tujuan pendidikan yang dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan erat dengan tujuan pendidikan Islam (sumber rujukan). Secara umum pendidikan agama islam mempunyai tujuan dengan dua pendekatan. Diantaranya yaitu sebagai pribadi yang individualis dan

Masyarakat sebagai makhluk sosial humanis. Perspektif kepribadian ideal mencangkup konsep insan kamil, insan cita, konsep insān kāmil, insan cita, muslim paripurna, serta individu yang memiliki iman, takwa, dan ilmu pengetahuan.¹

Pandangan masyarakat terhadap kemajuan pendidikan juga mengalami perubahan. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk sumber daya manusia, membantu mereka mencapai keterampilan sosial dan perkembangan individu yang optimal melalui interaksi yang erat dengan masyarakat dan lingkungan budaya. Lebih lanjut, pendidikan dianggap sebagai “proses memanusiakan manusia” di mana individu diharapkan memahami diri sendiri, orang lain, alam, dan konteks budayanya.² Lembaga pendidikan Islam harus menyesuaikan pengelolaannya dengan kebutuhan lingkungan dan zaman. Tanpa memahami kebutuhan dan keinginan daerah sekitarnya, lembaga pendidikan Islam akan sulit berkembang atau bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.³ Hal ini menuntut adanya penyesuaian dalam lembaga pendidikan Islam, yang terkadang memerlukan kehati-hatian dalam pelaksanaannya.

Penerapan nilai-nilai Islam pada Pendidikan agama islam, tentu tidak terlepas dari sistem manajemen yang baik dan teratur, dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.⁴ Begitupun pada konteks melaksanakan proses Pendidikan agama islam di sekolah, diketahui bahwasannya perencanaan yang baik menjadi salah satu unsur utama penentu keberhasilan tujuan suatu kegiatan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut sisi pandang mengenai pelaksanaan Pendidikan di Indonesia memiliki kesenjangan. diantaranya berdasarkan data Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan pada tahun 2021, secara keseluruhan ditemukan bahwa nilai indeks siswa mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil survei tahun sebelumnya. Pada tahun ini, indeks karakter berada di angka 69,52, mengalami penurunan sebesar dua poin dari angka indikatif tahun sebelumnya yaitu 71,41. Adapun contoh kerusakan moral tersebut adalah seperti, tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, bullying, minum minuman keras, seks bebas, dan seterusnya. Dapat dilihat bagaimana rusaknya pendidikan karakter dan moral di Indonesia.⁵ Hal ini dikarenakan tidak ada lagi rasa agamis, hormat dan juga etika yang tertanam dalam dirinya. Menjadi satu titik temu yang sangat mencolok akan kurangnya faktor penanaman nilai religius didalamnya.

Konsep pendidikan agama islam sendiri mempunyai sisi pandang positif dalam menyikapi problematika yang terjadi, yaitu mengupayakan dan menempatkan manusia

¹ M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed Ahmad Zubaidi, S.Pd., *EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM*, 2020.

² Titony Tanjung & Jamilus, “Mengelola Perubahan Dalam Pendidikan Islam,” *Ahkam : Jurnal Hukum Islam Dan Humaniora* 2, No. 2 (2023): 335–48.

³ M Kholid Thohiri And Dadang Sunarko, “Pendidikan Agama Islam Dalam Pengarusutamaan,” *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Sekolah*, No. 54 (2023): 356–70, <https://doi.org/10.36835/Ancoms.V7i1.499>.

⁴ Imam Hidayat Et Al., “Berbasis Local Wisdom Di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah,” *Jurnal Nusantara Raya* 2, No. 3 (2019): 182–89.

⁵ Riana Salsabila Naila Hasanah, Hana Awreliya, Nabila Meika Putri Riyanto, “Analisis Masalah Pendidikan Karakter Dan Moral Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, No. 4 (2023): 1171–83.

sesuai dengan tujuan penciptaannya atau memanusaiakan manusia, yang merangsang intelektual peserta didik di sekolah untuk mempelajari nilai-nilai keislaman di dalamnya.⁶ Sehingga dapat diterapkan secara sistematis dan Pendidikan agama islam selalu menjadi topik yang menarik untuk dikaji, tidak hanya karena mengatur nilai-nilai agama, tetapi juga karena banyak konsepnya yang memiliki kualitas setara dengan konsep pendidikan modern.⁷

Pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada proses transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan sebuah sistem yang didasarkan pada keyakinan kepada Allah dan ketakwaan. Dalam pendidikan Islam, kepribadian seseorang terbentuk secara jelas, menjadikannya "insān kāmil," yaitu individu yang sehat rohani dan jasmaninya, mampu mengembangkan kehidupannya, serta seimbang⁸. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menghasilkan manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat, yang berkomitmen untuk mengaplikasikan dan mengembangkan ajaran Islam tentang Tuhan dan hubungan antarmanusia, serta mampu memanfaatkan karunia Allah berupa alam semesta di masa depan dan menggunakan dunia sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan akhirat.⁹

Perkembangan signifikan dalam dunia pendidikan menempatkan tanggung jawab besar pada para pemuka agama dan pendidik untuk mentransformasikan ilmu pendidikan agama kepada siswa. Penting bagi mereka untuk menyampaikan ilmu agama dengan konsep nilai-nilai universal yang menekankan pengakuan dan penghargaan atas keberagaman¹⁰. kemudian secara perspektif pendidikan Islam, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan pemikiran. Pertama, ada pendapat bahwa pendidikan Islam saat ini dikembangkan berdasarkan sistem atau substansi yang cenderung diambil dari Barat. Kedua, karya klasik dari masa kejayaan Islam, yang merupakan representasi pemikiran pendidikan Islam, kini jarang ditemukan.¹¹ Selain itu sejarah mencatat bahwa perkembangan pemikiran dalam Islam telah memberikan corak khas sesuai dengan zamannya. Perkembangan ini mencakup visi, metode, dan kerangka berpikir yang berbeda antara satu pemikiran dengan pemikiran lainnya. Modernisasi membawa berbagai perubahan baik secara struktural maupun kultural.¹²

⁶ Adinda Nooradila, Anisa Mahmudah, And Rara Fradya Heriyadi, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Pada Karakter Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1.5 (2023): 165–72.

⁷ Rudi Ahmad Suryadi, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam," *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, No. 2 (2022): 83–94, <https://doi.org/10.17509/Tk.V20i2.50336>.

⁸ M. Rifat Ibrahim Nasution Mohammad Al-Farabi, Azizah Hanum, "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Daradjat," *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam Volume*. 12, No. 01 (2023): 407–9.

⁹ Ismail Ismail, Hapzi Ali, And Kasful Anwar Us, "Factors Affecting Critical And Holistic Thinking In Islamic Education In Indonesia: Self-Concept, System, Tradition, Culture. (Literature Review Of Islamic Education Management)," *Dinasti International Journal Of Management Science* 3, No. 3 (2022): 407–37, <https://doi.org/10.31933/Dijms.V3i3.1088>.

¹⁰ Shiren Destrianjasari, Nyayu Khodijah, And Ermis Suryana, "Pengertian, Teori Dan Konsep, Ruang Lingkup Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8, No. 2 (2022): 1748–57, <https://doi.org/10.36312/Jime.V8i2.3304/Http>.

¹¹ Wahid, Abdul. 2011. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Semarang: Walisongo.

¹² Ismail, Ali, And Anwar Us, "Factors Affecting Critical And Holistic Thinking In Islamic Education In Indonesia: Self-Concept, System, Tradition, Culture. (Literature Review Of Islamic Education Management)."

Pendidikan di Kota Magelang menjadi prioritas utama dalam pengembangan kota tersebut. Kota Magelang telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program, seperti memperluas dan meratakan kesempatan pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan melalui program wajib belajar. Upaya ini didukung oleh berbagai institusi pendidikan di kota tersebut, yang berkontribusi pada integrasi dan perkembangan lingkungan sekitar. Pendidikan agama Islam juga menjadi bagian penting dari upaya ini, dengan berbagai program yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan di kalangan siswa¹³. Berlandaskan Peraturan Daerah Kota Magelang No. 1 Tahun 2020 juga telah diberlakukan untuk mengatur berbagai aspek pendidikan, termasuk wajib belajar, penyelenggaraan pendidikan formal dan nonformal, serta pengawasan mutu pendidikan¹⁴. Sehingga dalam hal ini Kota Magelang berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam, dan menjadi kota pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa permasalahan atau kesenjangan yang terjadi mengenai pengembangan pendidikan, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai Representasi Pendidikan Agama Islam Dari Masa Ke Masa Dan Prakarsa Menuju Perubahan Berkelanjutan Di Kota Magelang. Dan fokus tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi representasi sejarah perkembangan pendidikan agama islam di Kota Magelang dan mengetahui Strategi pengembangan pendidikan agama islam di Kota Magelang.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan di lingkungan sekolah dan sejumlah pejabat dari instansi kementerian terkait.¹⁵ Selain itu, dokumentasi kegiatan yang relevan juga dijadikan sumber informasi pendukung. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara interpretatif untuk menggambarkan bagaimana sejarah serta inisiatif dalam pengembangan pendidikan agama Islam direpresentasikan di wilayah Kota Magelang.

Hasil Penelitian & Pembahasan

1. Representasi Sejarah Perkembangan Pendidikan Agama Islam Di Kota Magelang

Representasi sejarah pengembangan pendidikan agama Islam (PAI) di Indonesia dapat dipahami sebagai proses penciptaan makna melalui penggunaan bahasa dan media.¹⁶ Teeuw mendefinisikan representasi sebagai proses produksi makna dengan menggunakan bahasa. Dalam konteks PAI, representasi sejarah pengembangan pendidikan agama Islam melibatkan penggunaan berbagai media

¹³ Rochmat Budi Santoso Sofia Nur, Purwanto, "Tata Kelola Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Kota Magelang," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 02 (2021): 881–90.

¹⁴ (Peraturan walikota, 2019)

¹⁵ Ismail, Ali, and Anwar Us, "Factors Affecting Critical and Holistic Thinking in Islamic Education in Indonesia: Self-Concept, System, Tradition, Culture. (Literature Review of Islamic Education Management)."

¹⁶ Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1984).

dan strategi untuk menyampaikan ajaran Islam kepada siswa¹⁷. Sehingga dalam proses pengembangan PAI, representasi sejarah memainkan peran penting karena membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam.

Sejalan dengan pendapat bapak Arif Yudha Himawan selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Magelang yang mengatakan bahwa : “ Dalam pengembangan pelaksanaan pendidikan agama di kota magelang tidak luput dengan mengetahui sejarah pendidikan agama islam baik secara konseptual maupun tekstual”. sehingga berdasarkan pendapat tersebut menjadi satu asumsi penting bahwa pentingnya setiap individu mengetahui sejarah perkembangan pendidikan agama islam untuk melandasi nilai-nilai agama islam didalamnya.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian penting dari kehidupan umat Muslim, mencerminkan prinsip bahwa setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan¹⁸. Dalam konteks Indonesia, pendidikan agama Islam sejalan dengan Undang-Undang RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pada pengembangan kualitas manusia Indonesia. Tujuan pendidikan nasional mencakup membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, maju, dan cerdas, nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Islam. Kemudian dilain sisi pendidikan agama Islam, pengertian pendidikan dapat merujuk pada berbagai pandangan dari para ahli pendidikan Islam¹⁹. Berdasarkan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional (UU RI No. 2 Tahun 1989), pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan agar mereka siap menjalankan peran di masa depan. Pendidikan agama Islam, dengan demikian, merupakan usaha yang sengaja dirancang untuk membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik agar mereka dapat berperan secara optimal dalam kehidupan dengan menjunjung tinggi ajaran dan nilai-nilai Islam.²⁰

Selaras dengan undang-undang sisdiknas mengenai urgensi pendidikan, dalam hal ini bapak Rifkadi selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Kota Magelang mengatakan bahwa : “ pendidikan agama islam merupakan sebuah pendidikan yang sangat penting untuk ditanamkan pada setiap individu dari kecil hingga dewasa. Hal tersebut sesuai pada konsep pengembangan pendidikan sendiri melalui bimbingan dan pelatihan agar mengubah karakter peserta didik yang berakhlak baik”.

Pendidikan agama Islam memiliki arti penting dalam membentuk karakter dan kepribadian yang kuat, dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. Melalui pendidikan agama, individu diajarkan untuk menjadi berguna bagi

¹⁷ Fatmawati, “Representasi Nilai Pendidikan Akhlak Tasawuf Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy,” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, No. 1 (2022): 15–25.

¹⁸ Nur Atika, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kehidupan Moderasi Beragama Siswa,” *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education (Mijose)* 2, No. 2 (2024): 1–9.

¹⁹ Sukarno Sumirah, Arsyad, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Ilmiah Dan Literasi Sains Siswa,” *Journal Of Educational Research* 2, No. 20 (2023): 1–9.

²⁰ Kurniawan, Syamsul. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.

masyarakat, negara, dan bangsa. Pendidikan ini tidak hanya mengembangkan aspek spiritual, tetapi juga mendukung pencapaian kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia modern²¹. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa serta menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi²². Seperti halnya makanan yang memberikan kekuatan, kesehatan, dan pertumbuhan, pendidikan agama Islam berfungsi untuk mempersiapkan generasi berikutnya agar dapat menjalani kehidupan secara efektif dan efisien dengan berlandaskan falsafah islamiyah.

Seiring Perkembangan zaman, Pendidikan agama Islam di Indonesia telah mengalami perubahan dan perkembangan dalam konteks politik pendidikan nasional. Perubahan ini dipengaruhi oleh ideologi politik dan berbagai kepentingan lain dalam pengambilan keputusan di tingkat nasional. Hal ini terlihat dari berbagai kebijakan nasional tentang pendidikan yang memasukkan pendidikan agama Islam ke dalam sistem pendidikan nasional, mulai dari era Soekarno hingga masa reformasi²³. Dapat diketahui Setelah proklamasi kemerdekaan, pemerintah membentuk Kementerian Agama yang memiliki otoritas besar dalam mengelola urusan keagamaan, termasuk pengembangan lembaga pendidikan agama Islam. Kementerian Agama telah merumuskan banyak kebijakan yang memiliki makna budaya dan politik dalam konteks pendidikan agama Islam²⁴. Dari tahun 1945 hingga 1966, ketika Republik Indonesia baru berdiri, sering terjadi konflik antara kepentingan politik nasionalisme sekuler dan ideologi nasionalisme Islam dalam pengambilan kebijakan. Situasi ini mempengaruhi kebijakan pemerintah yang sering tidak mencerminkan pendidikan Islam secara spesifik, karena pendidikan agama Islam telah diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan nasional. Akibatnya, pendidikan agama Islam menjadi tanggung jawab Kementerian Agama yang dibentuk untuk menangani urusan keagamaan²⁵.

Reorientasi perkembangan Pendidikan agama Islam, seperti pengajian al-Quran dan pengajian kitab, dulunya dilakukan di rumah-rumah, surau, masjid, pesantren, dan tempat lainnya. Seiring waktu, terjadi perubahan dalam bentuk kelembagaan, materi pengajaran (kurikulum), metode, dan struktur organisasi. Perubahan ini melahirkan bentuk baru yang dikenal sebagai madrasah. Adapun fungsi madrasah yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam yang menjembatani sistem lama dengan yang baru²⁶. Madrasah mempertahankan nilai-nilai lama yang masih relevan dan

²¹ Kambali Syamsul Anwar, "Pendekatan Studi Islam Dalam Perspektif Multikultural," *Mushaf Journal : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, No. 3 (2023): 476–89.

²² Siti Nasihatun, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 7, No. 2 (2019): 321–36.

²³ Achmad Mahrus Helmi Dielfi Mariana, "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tampusai* 6, No. 1 (2022): 1907–19.

²⁴ Maimunah Maimunah And Kemas Imron Rosadi, "Lembaga Pendidikan Islam Dalam Kebijakan Politik," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, No. 1 (2021): 249–65.

²⁵ Abdul Mukhlis, "Sejarah Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Nusantara (Telaah Tentang Kelembagaan Surau, Meunasah, Pesantren Dan Madrasah)," *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, No. 1 (2017): 117–38.

²⁶ Manpan Drajat, "Sejarah Madrasah Di Indonesia," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* [Http://Al-Afkar.Com](http://Al-Afkar.Com) 1, No. 1 (2018): 196–206, <https://doi.org/10.5281/Zenodo.1161729>.

mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi yang baru dan bermanfaat bagi umat Islam dibawah kelembagaan negara Kementerian Agama.

Era saat ini dengan menyebutkan revolusi industri 5.0 yaitu merujuk pada pengembangan pendidikan dengan basis digitalisasi, dengan maksud memudahkan siapapun untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan dengan cepat tanpa harus pergi ke luar rumah. Dengan bermodal jaringan internet dan perangkat keras (hardware) dalam berbagai tipe, seluruh umat manusia dapat mewujudkan keinginannya dalam waktu yang relative singkat. Kemudian Teknologi yang dikembangkan oleh ilmuan sebagai basis utama dalam pengoprasiansistem digital menggiring setiap individu untuk menyibukkan diri berkomunikasi dengan dirinya sendiri²⁷. Mereka terbawa dalam suasana menikmati berbagai fasilitas yang tersedia di dunia digital. Pemanfaatan sistem digital yang berlebihan menyebabkan masyarakat menjadi individualis. Mereka sibuk dengan hand phone canggihnya dan mengabaikan terhadap keadaan lingkungan di sekitarnya.²⁸

Sependapat dari Ibu Lizdiana selaku waka kurikulum MTs N 2 Kota Magelang yang mengatakan bahwa : “pendidikan agama islam pada perkembangan zaman saat ini terhadap peserta didik, cenderung sangat berkaitan dengan pengembangan IPTEK, dimana saat ini dominan peserta didik menggunakan gadget atau berselancar secara virtual untuk keberlangsungan membantu dalam pembelajaran yang dalam hal ini adalah pendidikan agama islam. Sehingga pembinaan pada komponen pendidik sangat diperlukan untuk mengimbangi revolusi industri 5.0 saat ini. Agar dalam proses pembelajaran PAI dapat terselenggarakan dengan baik serta efisien dalam menuntun kepribadian peserta didik pada arah positif dan membentuk individu yang taat terhadap aturan-aturan agama islam”.

Pendidikan agama Islam, terutama di era digital ini, bertujuan untuk membentuk generasi Muslim yang memiliki pengetahuan dan keterampilan agar dapat hidup dengan baik, aman, sejahtera, dan harmonis²⁹. Formulasi pendidikan Islam dirancang untuk melatih dan membina setiap peserta didik agar mahir dalam ilmu agama Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menguasai ilmu praktis berbasis terapan untuk mengelola sumber daya alam guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendidikan memiliki dampak signifikan pada masyarakat, memicu transformasi sosial. Transformasi sosial adalah bentuk inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan segala aspek kehidupan manusia. Para ahli telah menyajikan berbagai konsep perubahan sosial untuk menganalisis fenomena ini, termasuk kemajuan sosial, sosialisme, perkembangan siklus, teori sejarah, partikularisme, teori

²⁷ Dudun Najmudin & Yasni Alami, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital,” *Tarbiyatu Wa Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)* 04, no. 1 (2022): 17–27.

²⁸ Ismail, Ali, and Anwar Us, “Factors Affecting Critical and Holistic Thinking in Islamic Education in Indonesia: Self-Concept, System, Tradition, Culture. (Literature Review of Islamic Education Management).”

²⁹ Mawardi Djamaluddin Hendi Sugianto, “Pembinaan Al- Akhlāq Al-K Arīmah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Probolinggo , Jawa Timur , Indonesia Instilling Al-A Khlāq Al -K Arīmah through Islamic Education Learning at Senior High School , Probolinggo,” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2021): 102–8, <https://doi.org/10.22373/jie.v4i1.7184>.

sosiologi, dan perubahan sosial. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pendidikan dilihat sebagai proses yang dapat mengubah perilaku masyarakat dalam kerangka perubahan sosial, dengan tujuan membawa perubahan positif di masa depan³⁰. Pendidikan agama Islam berperan dalam mempengaruhi tataran institusional yang memiliki kekuatan untuk mengubah struktur sosial saat ini serta perubahan pada tataran individu sebagai aktor perubahan³¹. Perubahan dalam pendidikan agama Islam diharapkan dapat menghasilkan generasi yang kritis terhadap perubahan sosial dan mampu menemukan solusi efektif atas permasalahan yang muncul di masa kini dan masa depan. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk individu yang berilmu dan berakhlak, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

2. Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kota Magelang

Perkembangan teknologi yang signifikan pada era saat ini memiliki dampak yang luas dan kompleks, mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Hal ini menimbulkan keprihatinan jika generasi penerus bangsa mulai menganggap pendidikan karakter dan akhlakul karimah sebagai hal yang kurang penting. Gagasan modernitas sebenarnya adalah upaya untuk memperbarui sikap dan pendirian individu. Sehingga dari hal tersebut menjadikan perubahan cepat yang sering kali sulit diikuti oleh masyarakat umum³². Untuk mengantisipasi dampak negatif dari kemajuan IPTEK dan laju modernisasi yang sangat cepat, individu harus segera sadar dan melindungi diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Individu dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis karakter dan menjadikannya sebagai pilar utama dalam pendidikan nasional³³. Dengan demikian, lembaga pendidikan agama Islam dapat berperan sebagai institusi yang profesional di bidang pendidikan dan tetap menjunjung tinggi konsep akhlaqul karimah.

Selaras dengan pendapat Bapak Arif Yudha Himawan selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Magelang, yang mengatakan bahwa : “ perkembangan pendidikan agama islam pada setiap masanya pasti mengalami tantangan dan hambatan, oleh karena itu pentingnya sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah maupun instansi kelembagaan pendidikan lainnya untuk menyikapinya dengan bijak. Salah satu upaya pembaharuan ataupun pengembangan pendidikan agama islam yang dilakukan di kota magelang ini, terutama kami selaku pemangku kebijakan pada ruang lingkup madrasah adalah dengan melakukan regulasi berupa pembinaan pada stake holder masing-masing madrasah untuk

³⁰ Titony Tanjung & Jamilus, “Mengelola Perubahan Dalam Pendidikan Islam.”

³¹ Titik Triwulan Aditoni Agus, “A Model For The Implementation Of Religious Moderation In Madrasah,” *Jurnal Moderasi* 2, No. 1 (2022): 32–45.

³² Muhammad Tang, “Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Merespon Era Digital,” *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7, No. 1 (2018): 719–30.

³³ Muhammad Mushfi And El Iq, “Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Sekolah Tinggi Islam Blambangan (Stib) Banyuwangi Sekolah Tinggi Islam Blambangan (Stib) Banyuwangi,” *Momentum Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 09, No. 1 (2020): 42–62.

mengupayakan pengembangan IPTEK agar dapat menyikapi era industri saat ini dengan efektif”.

Konteks pembaruan dan pengembangan pendidikan, ada tiga isu utama yang disoroti: pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam³⁴. Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui bimbingan dan pengajaran.³⁵

Pelaksanaan program Inovasi Pendidikan agama islam harus disesuaikan dengan lingkungan dan tingkat kelompok yang dihadapi. Bentuk kegiatan dari program ini meliputi pendidikan pendidikan agama islam melalui program bahasa holistik yang dapat diterapkan pada anak-anak di lembaga pendidikan anak usia dini, transformasi pembelajaran dengan pendekatan dialog dan pengembangan toleransi di lingkungan sekolah, serta pembelajaran karakter keagamaan melalui program P3K psikologis yang ditujukan khusus untuk korban bencana alam atau belajar berbagi. Untuk mendorong program inovasi pendidikan agama islam, dapat dilakukan melalui kegiatan kompetisi, pelibatan forum atau komunitas yang peduli pada isu pendidikan agama islam, seminar, penyuluhan, dan kegiatan pembelajaran di sekolah³⁶.

Pendapat yang sepadan diutarakan oleh Ibu Lizdiana selaku Waka kurikulum MTs N 2 Kota Magelang yaitu : “ Inovasi yang dikembangkan pada pendidikan agama islam di sekolah kami yaitu dengan akulturasi pengembangan ilmu pengetahuan umum atau sains dan ilmu agama. Dimana pada konteks tersebut yang akan membedakan antara sekolah umum dengan madrasah, yang merupakan lembaga pendidikan dengan nilai-nilai keagamaan didalamnya. Sehingga tujuan kami kedepannya yaitu dapat membentuk karakter peserta didik yang mempunyai kemampuan pengetahuan yang luas dan berakhlakul karimah”.

UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas untuk mewujudkan kecerdasan bangsa Indonesia di masa depan. Konstitusi mengamanatkan agar pembiayaan pendidikan minimal 20% dari APBN dan APBD, menunjukkan bahwa negara serius menempatkan sektor pendidikan sebagai prioritas dalam pembangunan nasional. Belajar dari negara-negara maju, hampir semuanya menempatkan pendidikan sebagai sektor utama pembangunan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang akan mengelola pembangunan bangsa³⁷. Dengan pendanaan yang memadai, perbaikan pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam, dapat dimulai dengan peningkatan mutu guru, perbaikan sarana dan

³⁴ Kemas Imron Rosadi Dupni Dupni, “Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis Dalam Tradisi Kesisteman Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, No. 1 (2021): 180–92.

³⁵ Muhaimin.(2003) Wacana Pengembangan Pendidikan Islam.Pustaka Pelajar: Surabaya.

³⁶ Umi Sumbulah Yeyen Afista, Rifqi Hawari, “Pendidikan Multikultural Dalam Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Di Di Indonesia,” *Journal Staima Alhikam* 5, No. 1 (2021): 128–47.

³⁷ Ely Manizar, “Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” *Tadrib* 3, No. 2 (2017): 267–68.

prasarana belajar, kesejahteraan guru, perbaikan kurikulum, hingga penyediaan buku pelajaran yang terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Selain itu, membangun yang mengakomodir jiwa dan nilai pendidikan agama islam, baik di lingkungan lembaga pendidikan Islam maupun masyarakat, juga penting. Pengembangan budaya pendidikan agama islam di lingkungan pendidikan dapat diupayakan melalui pembelajaran berbasis pendidikan agama islam, sehingga sikap dan pola pikir peserta didik akan lebih terbuka untuk memahami dan menghargai keberagaman³⁸. Selain itu implementasi pada masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan forum atau media pendidikan Islam, seperti ceramah agama, dakwah Jumat, syukuran ta'lim, acara-acara publik, dan lain sebagainya.

Konsep Pengembangan strategi PAI adalah dengan mengubah cara pandang kita terhadap pendidikan agama islam itu sendiri. Hal ini penting karena paradigma menjadi dasar arah dan tujuan pembelajaran. Saat ini, banyak pendidik PAI yang masih menggunakan paradigma tekstual yang stagnan dan normatif, tanpa mempertimbangkan konteks kebutuhan peserta didik untuk menghadapi kehidupan setelah tamat. Akibatnya, pembelajaran PAI di sekolah atau madrasah menjadi kurang bermakna bagi peserta didik dan lebih berfokus pada nilai kognitif untuk lulus ujian³⁹.

Strategi pengembangan PAI pada aspek pembelajaran di sekolah merupakan satu hal yang menjadi kunci pokok sebuah pendidikan⁴⁰. Kemudian ditambahkan oleh Bapak Arif Yudha Himawan selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Magelang, mengenai strategi pengembangan PAI di kota magelang diantaranya adalah “Penguatan Kurikulum dan Metode Pengajaran, Pengembangan Sarana dan Prasarana, Program Ekstrakurikuler Berbasis Agama, Partisipasi Orang Tua, evaluasi dan monitoring”

Sehingga disempurnakan oleh Tang mengenai strategi pengembangan PAI yang kemudian diklasifikasikan menjadi 5 poin dasar, diantaranya : Pertama, sumber materi PAI berasal dari dalil syar'i yang bersifat qauliyah (ucapan) dan qauniyah (ciptaan) atau lingkungan sekitar. Kedua, dalil qauliyah harus diinterpretasikan dengan pendekatan multidisipliner, menggunakan berbagai disiplin ilmu. Dalil kauniyah (gejala alam/realitas kehidupan) juga harus dijadikan dasar dalam mengembangkan materi PAI untuk memberikan solusi dalam kehidupan manusia. Ketiga, pemahaman kontekstual-multidisipliner harus dianalisis mendalam untuk dalil-dalil yang memerlukannya, sementara dalil kauniyah memerlukan observasi dan eksperimen untuk menghasilkan nilai sains dan teknologi, atau untuk membuktikan secara ilmiah apa yang dipahami dan diyakini. Dalil qauliyah tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi dengan pendekatan kontekstual-

³⁸ Refa Fawzan Fatharani Et Al., “Sejarah Toleransi Agama Dalam Peradaban Islam Di Era Globalisasi,” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, No. 4 (2023): 1073–84.

³⁹ Ali Miftakhu Rosyad, “Urgensi Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 2, No. 1 (2019): 64–86, <https://doi.org/10.5281/Zenodo.3553865>.

⁴⁰ Yeyen Afista, Rifqi Hawari, “Pendidikan Multikultural Dalam Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Di Di Indonesia.”

multidisipliner, keyakinan kita akan semakin mendalam dan kuat karena didasari dengan rasionalitas yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Keempat, internalisasi keyakinan yang didasari kebenaran ilmiah/rasional (bukan taklid buta) menjadi landasan bagi terbentuknya kepribadian yang kokoh dan luhur (akhlak karimah). Ini adalah inti dari tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu melahirkan insan kamil, manusia dengan kepribadian tangguh, berkualitas, profesional, dan bermoral tinggi⁴¹. Kelima, untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran ini dibutuhkan pendidik yang berkualitas dan profesional, serta didukung oleh media pembelajaran yang memenuhi standar.

Simpulan

Pendidikan agama Islam di Kota Magelang mengalami berbagai upaya pembaharuan dan pengembangan untuk menyikapi era industri dan teknologi saat ini. Fokus utama pembaruan ini mencakup revisi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pengajaran. Program inovasi pendidikan agama Islam disesuaikan dengan konteks lokal dan audiens yang beragam, menitikberatkan pada pendidikan holistik, transformasi pembelajaran, dan penguatan karakter keagamaan. Kota Magelang juga berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui program yang meratakan akses dan meningkatkan mutu pendidikan. Di era digital, tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk generasi Muslim yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk hidup harmonis. Dalam konteks revolusi industri 5.0, pendidikan agama Islam perlu mengimbangi perkembangan teknologi digital untuk membimbing peserta didik menjadi individu yang taat pada ajaran Islam. Dengan demikian, upaya pengembangan pendidikan agama Islam di Kota Magelang menuju perubahan berkelanjutan adalah langkah penting dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Daftar Pustaka

- Aditoni Agus, Titik Triwulan. "A Model For The Implementation Of Religious Moderation In Madrasah." *Jurnal Moderasi 2*, No. 1 (2022): 32-45.
- Atika, Nur. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kehidupan Moderasi Beragama Siswa." *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education (Mijose) 2*, No. 2 (2024): 1-9.
- Destrianjasari, Shiren, Nyayu Khodijah, And Ermis Suryana. "Pengertian, Teori Dan Konsep, Ruang Lingkup Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (Jime) 8*, No. 2 (2022): 1748-57. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3304/http>.
- Dielfi Mariana, Achmad Mahrus Helmi. "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai 6*, No. 1 (2022): 1907-19.

⁴¹ Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Merespon Era Digital."

- Drajat, Manpan. "Sejarah Madrasah Di Indonesia." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* [Http://Al-Afkar.Com](http://Al-Afkar.Com) 1, No. 1 (2018): 196–206. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.1161729>.
- Dudun Najmudin & Yasni Alami. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital." *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Jpai)* 04, No. 1 (2022): 17–27.
- Dupni Dupni, Kemas Imron Rosadi. "Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis Dalam Tradisi Kesisteman Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, No. 1 (2021): 180–92.
- Fatharani, Refa Fawzan, Muhammad Ridho, Muhammad Ihsan Hafidz, And Universitas Lambung Mangkurat. "Sejarah Toleransi Agama Dalam Peradaban Islam Di Era Globalisasi." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, No. 4 (2023): 1073–84.
- Fatmawati. "Representasi Nilai Pendidikan Akhlak Tasawuf Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, No. 1 (2022): 15–25.
- Hendi Sugianto, Mawardi Djamaluddin. "Pembinaan Al- Akhlāq Al-K Arīmah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Probolinggo , Jawa Timur , Indonesia Instilling Al-A Khlāq Al -K Arīmah Through Islamic Education Learning At Senior High School , Probolinggo." *Dayah: Journal Of Islamic Education* 4, No. 1 (2021): 102–8. <https://doi.org/10.22373/jie.v4i1.7184>.
- Hidayat, Imam, Mukhamad Hamid Samiaji, Prof K H Saifudin, Zuhri Purwokerto, Universitas Nahdlatul, And Ulama Purwokerto. "Berbasis Local Wisdom Di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Nusantara Raya* 2, No. 3 (2019): 182–89.
- Ismail, Ismail, Hapzi Ali, And Kasful Anwar Us. "Factors Affecting Critical And Holistic Thinking In Islamic Education In Indonesia: Self-Concept, System, Tradition, Culture. (Literature Review Of Islamic Education Management)." *Dinasti International Journal Of Management Science* 3, No. 3 (2022): 407–37. <https://doi.org/10.31933/dijms.v3i3.1088>.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. *Eksistensi Pendidikan Islam*, 2020.
- Magelang, Peraturan Walikota. *Perubahan Atas Peraturan Walikota Magelang Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Sistem Dan Tata Cara Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama Atau Bentuk Lain Yang Sederajat Di Kota Magelang* (2019).
- Maimunah, Maimunah, And Kemas Imron Rosadi. "Lembaga Pendidikan Islam Dalam Kebijakan Politik." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, No. 1 (2021): 249–65.
- Manizar, Ely. "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Tadrib* 3, No. 2 (2017):

267–68.

- Mohammad Al-Farabi, Azizah Hanum, M. Rifat Ibrahim Nasution. "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Daradjat." *Fikrotuna; Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam Volume*. 12, No. 01 (2023): 407–9.
- Muhaimin.(2003) Wacana Pengembangan Pendidikan Islam.Pustaka Pelajar: Surabaya.
- Mukhlis, Abdul. "Sejarah Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Nusantara (Telaah Tentang Kelembagaan Surau, Meunasah, Pesantren Dan Madrasah)." *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, No. 1 (2017): 117–38.
- Mushfi, Muhammad, And El Iq. "Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Sekolah Tinggi Islam Blambangan (Stib) Banyuwangi Sekolah Tinggi Islam Blambangan (Stib) Banyuwangi." *Momentum Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 09, No. 1 (2020): 42–62.
- Naila Hasanah, Hana Awreliya, Nabila Meika Putri Riyanto, Riana Salsabila. "Analisis Masalah Pendidikan Karakter Dan Moral Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, No. 4 (2023): 1171–83.
- Nasihaton, Siti. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 7, No. 2 (2019): 321–36.
- Nooradila, Adinda, Anisa Mahmudah, And Rara Fradya Heriyadi. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Pada Karater Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1.5 (2023): 165–72.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Urgensi Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 2, No. 1 (2019): 64–86. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.3553865>.
- Sofia Nur, Purwanto, Rochmat Budi Santoso. "Tata Kelola Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Kota Magelang." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, No. 02 (2021): 881–90.
- Sumirah, Arsyad, Sukarno. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Ilmiah Dan Literasi Sains Siswa." *Journal Of Educational Research* 2, No. 20 (2023): 1–9.
- Suryadi, Rudi Ahmad. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam." *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, No. 2 (2022): 83–94. <https://doi.org/10.17509/Tk.V20i2.50336>.
- Syamsul Anwar, Kambali. "Pendekatan Studi Islam Dalam Perspektif Multikultural." *Mushaf Journal : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, No. 3 (2023): 476–89.
- Tang, Muhammad. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Merespon Era Digital." *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7, No. 1 (2018): 719–30.

- Tabroni, I., Yumnah, S., Arifin, S., Hula, I. R. N., Rijal, F., & Nurhayati, N. S. (2023). Quality Development of Islamic Religious Colleges: Changing the DNA of Higher Education. *Int. J. Membr. Sci. Technol*, 10(2), 121-130.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra Dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- Thohiri, M Kholid, And Dadang Sunarko. "Pendidikan Agama Islam Dalam Pengarusutamaan." *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Sekolah*, No. 54 (2023): 356-70. <https://doi.org/10.36835/Ancoms.V7i1.499>.
- Titony Tanjung & Jamilus. "Mengelola Perubahan Dalam Pendidikan Islam." *Ahkam : Jurnal Hukum Islam Dan Humaniora* 2, No. 2 (2023): 335-48.
- Yeyen Afista, Rifqi Hawari, Umi Sumbulah. "Pendidikan Multikultural Dalam Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Di Di Indonesia." *Journal Staima Alhikam* 5, No. 1 (2021): 128-47.